**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang berlangsung sepanjang hayat. Oleh karena itu, maka setiap manusia harus menempati dunia pendidikan agar kehidupannya menjadi lebih baik.

Pendidikan menurut UU NO.20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang sisdiknas bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, spiritual, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat dirinya, bangsa dan negara.

Proses pendidikan memang tidak sepenuhnya dapat terlaksanakan di sekolah, karena terdapat faktor keluarga dan lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh penting dalam pendidikan peserta didik. Namun sebagai lembaga formal, sekolah memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu guru berperan penting dalam mendidik siswa agar siswa dapat terarah perilaku serta pengetahuannya sesuai dengan undang-undang di bawah ini:

Dalam undang-undang RI tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 6 dikemukakan bahwa:

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Di indonesia saat ini, masih banyak warga negara yang belum mencintai kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia ini. Keragaman yang dimiliki oleh Indonesia sangatlah banyak, mulai dari suku bangsa, bahasa, agama, serta budaya. Oleh karena itu, harus ada kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan yang harus dimiliki oleh setiap warga negaranya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dilingkungannya. Pembelajaran IPS adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Untuk dapat memperoleh pengetahuan sosial yang baik, siswa perlu mempelajari kajian tentang masyarakat dalam IPS misalnya dibekali pengetahuan tentang masa lampau, sekarang dan masa yang mendatang, baik pada lingkungan yang jauh dari siswa dan siswi. Oleh karena itu, guru harus sungguh-sungguh memahami apa dan bagaimana bidang studi IPS itu. Pembelajaran tersebut akan lebih baik manakala dipelajari sejak dini dan berkesinambungan.

Dalam pembelajaran usia sekolah dasar merupakan fase penting dalam perkembangan anak dan hal ini dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia yang akan datang. Menurut Piaget dalam Sumantri, (2007: 121), usia 7-12 tahun disebut masa operasional kongkret. Pada masa ini anak-anak sangat menyenangi gambar-gambar yang bagus (berwarna) dan imajinatif. Dalam Fase ini anak-anak pada masa operasional kongkret lebih cepat menerima pelajaran melalui media/alat bantu yang merangsang pendengaran, dan penglihatannya (audio-visual).

Berdasarkan penjabaran UU RI No. 14 tahun 2005 pasal 2 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, UU RI No. 14 tahun 2005, pasal 4, kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan ini,memiliki fungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Di samping itu, Standar Nasional Pendidikan memiliki tujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntunan, dan kebutuhan masing-masing.

Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sekolah dasar mengacu pada Undang-undang No. 19Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, biasanya keterampilan yang diajarkan meliputi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang diajarkan secara terpadu serta pengajarannya perlu disajikan secara menarik dan disesuaikan pada usia masa anak. Fungsi dan tujuan tersebut dapat diketahui, bahwa standarisasi pendidikan nasional ini merupakan bentuk mencita-citakan suatu pendidikan nasional yang bermutu. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang Nomor 19 Tahun 2005 pasal 2 ayat 3: Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang  Standar Nasional Pendidikan merupakan penjabaran dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Standar Pendidikan Nasional adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah membentuk badan yang berwenang mengenai standar nasional pendidikan.

Berdasarkana hasil observasi kemampuan pengetahuan sosial tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu yang jumlah 27 siswa. Terdapat siswa yang belum mengetahui bagaimana peristiwa proklamasi, selain itu kurangnya motivasi dari guru dalam melakukan pembelajaran sehingga ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dalam mengajar hal tersebut dikarenakan siswa mengantuk, dan dalam pembelajarannya tidak efektif sehingga keadaan kelas tidak kondusip.

Terbukti dari masih banyaknya siswa yang belum tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 70. Hal ini disebabkan karena siswa pada saat didalam kelas tidak kondusip dan siswa sulit untuk bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti ketika guru menerangkan karena malu serta apabila diberi pertanyaan siswa tidak menjawab dikarenakan siswa takut dimarahi guru apabila salah menjawab pertanyaan guru. Selain itu, juga terlihat jarangnya guru menggunakan media dan metode sehingga siswa cenderung merasa jenuh ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V hasilnya sebagai berikut:

1. penyajiannya materi pembelajaran kurang menarik;
2. penggunaan media pembelajaran sebagai penyampai pesan masih jarang;
3. guru masih mendominasi, sehingga kurang adanya interaksi yang baik dengan siswa saat pembelajaran berlangsung.

Di antara faktor di atas, dalam materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, penggunaan media yang kurang tepat adalah faktor paling dominan. Guru secara terus-menerus memperkenalkan cara mengomentari persoalan faktual dengan metode konvensional tanpa diimbangi dengan media pembelajaran. Siswa tidak pernah tertarik dengan penjelasan guru dalam peroses belajar mengajar. Guru secara monoton menjelaskan tanpa menyesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa. Kegiatan interaksi antara siswa maupun terhadap guru sangat kurang. Oleh karena itu, peningkatan mengomentari persoalan faktual siswa tidak optimal.

Berdasarkan hasil wawancara hasilnya antara lain: guru memberikan tugas terlalu banyak, guru pilih kasih, guru sering memberikan catatan, guru kurang membimbing ketika siswa belajar, guru tidak menjelaskan materi pembelajaran dan cara penyampaiannya kurang jelas, guru sering marah, guru kurang memperhatikan/kurang memedulikan peserta didik, dan guru terlalu banyak menjelaskan dengan cara berceramah.

Faktor-faktor penyebab di atas, merupakan kesalahan guru dalam melupakan tugas utamanya sebagai seorang pendidik dan mengembangkan berbagai potensi siswa. selain itu, kurang siapnya guru secara fisik, mental, maupun emosional. Kesiapan fisik, mental, dan emosional guru sangat diperlukan. Jika guru siap secara fisik, mental, dan emosional, proses belajar mengajar akan lancar, interaksi siswa dan guru pun akan terjalin harmonis layaknya orang tua dengan anaknya.

Berdasarkan masalah di atas, mendorong penulis untuk mengadakan sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam skripsi yang dibuat berdasarkan judul penelitian: “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran IPS Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan”.

**B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

**a. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual untuk meningkatkan motivasi dan Prestasi Belajar dalam pembelajaran IPS Materi Perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Mekarjaya?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual untuk meningkatkan motivasi dan Prestasi Belajar dalam pembelajaran IPS Materi Perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Mekarjaya?
3. Apakah dengan penggunaan media Audio Visual dapat meningkatkan motivasi dan Prestasi belajar dalam pembelajaran IPS Materi Perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Mekarjaya?
4. Bagaimanakah hasil belajar dan motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya tahun pelajaran 2014/2015 sesudah mengikuti proses pembelajaran Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan menggunakan media audio visual?

**b. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

* + 1. Kemampuan penulis diuji berdasarkan kemampuan merencanakan dalam melaksanakan pembelajaran Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan mengunakan media audio visual.
    2. Kemampuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya tahun pelajaran 2014/2015 dalam pembelajaran Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan memahami dan memperluas pengetahuan sosial.
    3. Media audio visual yang dipakai adalah video gambaran tentang peristiwa 10 november, peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api, serta gambar-gambar tokoh pahlawan yang ikut berperan dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui motivasi dan prestasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya tahun pelajaran 2014/2015 dalam memperoleh pengetahuan sosial yang baik setelah mengikuti pembelajaran IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan menggunakan media audio visual;
2. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam penggunaan media dalam pembelajaran IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan dengan mengunakan media audio visual;
3. untuk mengetahui keefektifan pembelajaran Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya tahun pelajaran 2014/2015 dengan menggunakan media audio visual; dan
4. untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan media audio visual pada kemampuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya tahun pelajaran 2014/2015.

**D. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis.

**a. Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawassan keilmuan bagi guru-guru sekolah dasar dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatan motivasi dan prestasi siswa pada perjuangan mempertahankan kemerdekaan dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

**b. Manfaat Secara Praktis**

1. Bagi siswa

a. Sebagai sumber belajar dan dapat memberikan hal baru kepada siswa dalam mempelajari materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

b. Siswa dapat termotivasi untuk belajar.

c. Siswa diharapkan dapat kondusif dalam kegiatan berdiskusi yang dapat dipergunakan dikehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

a. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa dan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ke arah yang lebih baik.

b. Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan mengajar, untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang optimal mengenai pembelajaran perjuangan mempertahankan kemerdekaan disertai alasan yang mendukung dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya tahun pelajaran 2014/2015.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi sekolah antara lain sebagai berikut :

a. dapat memberikan pembaharuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya pada sekolah itu sendiri dan umumnya pada sekolah lain;

b. dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mengenai memahami disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan audio dan visual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Dapat meningkatkan pandangan masyarakat yang positif misalnya adanya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar;

4. Bagi Penelitian lain

Penelitian ini merupakan suatu wadah teori-teori pembelajaran diterapkan di sekolah atau lingkungan pembelajaran lain sehingga dapat diuji dan diketahui apakah teori pembelajaran dengan penggunaan media audio visual teruji dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa atau tidak, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan dalam karya tulis ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

5. Bagi PGSD

Hasil-hasil penelitian ini juga dapat memberikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada mahasiswa.

**E. Asumsi dan Hipotesis**

**a. Asumsi**

Asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenaranya diterima oleh penyelidik.

Van Dallen Online,

http.//www.google.co.id/exlestariblogspot.Ni/2011/11/asumsi-postulat-dan-hipotesis.html?m=1 (di akses 30 juni 2015)

Asumsi secara teori yaitu diartikan sebagai anggapan dasar, yaitu suatu pernyataan atau sesuatu yang diakui kebenarannya atau dianggap benar tanpa harus dibuktikan lebih dahulu. Asumsi Konseptual berakar pada pengakuan akan kebenaran suatu konsep atau teori. Dalam penelitian ini penulis mempunyai asumsi sebagai berikut.

1. Penulis dianggap mampu melaksanakan penelitian karena telah lulus perkuliahan MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan), Diantaranya PTK dan Bimbingan Skripsi; lulus MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian), diantaranya Ilmu Pengetahuan Sosial; lulus MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya), diantaranya Evaluasi Pembelajaran dan Perencanaan Pembelajaran; lulus MPB (Mata Kuliah Keahlian Perilaku Berkarya), Keterampilan memahami pengetahuan sosial dan Keterampilan Kapita Selekta IPS, dan Kemampuan Berpengetahuan sosial yang baik; lulus MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat) diantaranya Pembelajaran Mikro dan PPL, sebanyak 144 sks.
2. Pembelajaran perjuangan mempertahankan kemerdekaan terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan sosial untuk Sekolah Dasar kelas V.
3. Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

**b. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Penulis mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran perjuangan kmempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya tahun pelajaran 2014/2015 secara efektif.
2. Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya tahun pelajaran 2014/2015 mampu termotivasi dan prestasinya lebih meningkat dengan menggunakan tayangan video atau media audio visual tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan.
3. Penggunaan media audio visual efektif digunakan dalam pembelajaran perjuagan mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya tahun pelajaran 2014/2015.
4. Hasil belajar dan Motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya tahun pelajaran 2014/2015 meningkat setelah mengikuti proses pembelajaran perjuangan mempertahakan kemerdekaan dengan menggunakan media audio visual.

**F. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Penggunaan media adalah alat yang dipakai peneliti pada saat penelitian berlangsung.
2. Media audio visual adalah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.
3. Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa.seluruh potensi itu hanya dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut, dan menegangkan.
4. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyedikan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu .
5. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan adalah kemampuan menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dan menghargai para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan pada sebuah video yang berusaha mengarahkan siswa untuk mampu dan terampil dalam berbicara untuk menginformasikan pemikirannya yang sifatnya mampu mempengaruhi dan meyakinkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

UU NO.20, (2003). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.

Undang-undang RI, (2005). *Undang-undang Republik Indonnesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Jakarta : Depdiknas.

Sumantri, (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

UU RI No.14, (2005). *Undang-undang Republik Indonnesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Jakarta : Depdiknas.

Undang-undang No 19, (2005). *Undang-undang tentang Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta : Depdiknas.

Van Dallen Online,http.//www.google.co.id/exlestariblogspot.Ni/2011/11/asumsi-postulat-dan-hipotesis.html?m=1